

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, dan Media Sosial Terhadap Minat Investasi Saham (Studi Kasus Pada Wanita Generasi Z di Kota Malang)

Moh Firman Ariansyah *)

Mohamad Bastomi **

Dita Roosemella Paramadina ***

Email : 22201081081@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy, risk perception, and social media on stock investment interest. This research employs an explanatory research design using a quantitative method. The population of this study consists of Generation Z women in Malang City, with a sample of 102 respondents selected using purposive sampling. Primary data were collected through questionnaires, and SPSS version 26.0 was used as the data analysis tool. The results show that simultaneously, financial literacy, risk perception, and social media have a significant effect on stock investment interest. Partially, financial literacy and social media have a positive and significant effect on stock investment interest, while risk perception does not have a significant effect. These findings indicate that stock investment interest among Generation Z women is more influenced by financial understanding and the use of social media as a source of investment information than by perceptions of investment risk.

Keywords : *Financial Literacy, Risk Perception, Social Media, Stock Investment Interest, Generation Z*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi digital telah mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi keuangan dan investasi. Investasi merupakan kegiatan penanaman dana yang bertujuan memperoleh keuntungan di masa depan serta menjaga nilai kekayaan dari pengaruh inflasi (Cahya & Ayu, 2019). Seiring dengan hal tersebut, partisipasi investor muda terus mengalami peningkatan, termasuk di tingkat lokal seperti Kota Malang yang menunjukkan pertumbuhan investor pasar modal yang cukup pesat. Namun demikian, data spesifik mengenai partisipasi wanita Generasi Z masih terbatas, sehingga mencerminkan adanya kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan serta ketimpangan partisipasi berdasarkan gender (OJK, 2024; KSEI, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah investor belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai, khususnya pada kelompok wanita Generasi Z yang memiliki potensi besar dalam aktivitas investasi saham.

Minat investasi saham pada wanita Generasi Z tidak terlepas dari berbagai faktor yang berkaitan dengan pemahaman keuangan dan penilaian terhadap risiko investasi. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah literasi keuangan, yaitu kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Dalam konteks investasi saham, literasi keuangan membantu individu memahami karakteristik instrumen investasi, potensi keuntungan, serta risiko yang mungkin terjadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka individu cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat meningkatkan minat berinvestasi saham. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham (Harahap & Bustami, 2021; Fauji, 2022).

Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga menjadi faktor yang memengaruhi minat investasi saham. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan

potensi kerugian dalam aktivitas investasi. Dalam investasi saham, persepsi risiko berkaitan dengan keberanian individu dalam menghadapi kemungkinan kerugian. Persepsi risiko juga mencerminkan bagaimana individu menyikapi ketidakpastian dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial (Bastomi, 2024). Individu yang memiliki pemahaman risiko yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi. Namun, pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi dapat berbeda-beda, tergantung pada karakteristik individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham (Hikmah & Rustam, 2020), namun terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan (Kelly & Pamungkas, 2022).

Selain itu, media sosial juga berperan penting dalam memengaruhi minat investasi saham. Media sosial merupakan platform digital yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi, termasuk informasi terkait investasi. Dalam perkembangan teknologi saat ini, media sosial menjadi salah satu sumber utama dalam memperoleh edukasi keuangan. Paparan informasi investasi melalui media sosial dapat membentuk persepsi, meningkatkan pengetahuan, serta mendorong minat individu untuk berinvestasi. Semakin intensif penggunaan media sosial sebagai sumber informasi investasi, maka semakin besar pula kemungkinan individu tertarik untuk berinvestasi saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham (Ladamay et al., 2021; Hadi & Mardani, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan media sosial terhadap minat investasi saham pada wanita Generasi Z di Kota Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian perilaku keuangan serta menjadi referensi bagi pihak terkait dalam meningkatkan partisipasi investasi generasi muda, khususnya perempuan.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap rasional terhadap investasi saham, media sosial berperan sebagai lingkungan sosial yang memengaruhi norma subjektif, sedangkan persepsi risiko mencerminkan persepsi kontrol individu terhadap aktivitas investasi. Minat investasi saham wanita Generasi Z muncul ketika individu memiliki sikap positif terhadap investasi, mendapat pengaruh sosial yang mendukung, serta memiliki keyakinan dalam mengelola risiko investasi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami berbagai produk investasi, menilai potensi keuntungan, serta mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menimnulkan minat investasi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut untuk memiliki minat dalam berinvestasi saham. Penelitian Shofwa (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga pemahaman keuangan yang memadai dapat meningkatkan ketertarikan individu untuk melakukan investasi di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Investasi Saham

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan penilaian individu terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu kegiatan investasi serta kemampuan individu dalam menghadapi risiko tersebut. Dalam konteks investasi saham, persepsi risiko yang dipahami secara rasional dapat membantu individu dalam menilai peluang dan potensi kerugian sehingga individu lebih siap dalam mengambil keputusan investasi. Semakin baik pemahaman individu terhadap risiko investasi, maka individu cenderung lebih mampu mempertimbangkan keputusan secara rasional yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Hikmah dan Rustam (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham, yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap risiko dapat meningkatkan ketertarikan individu untuk melakukan investasi di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

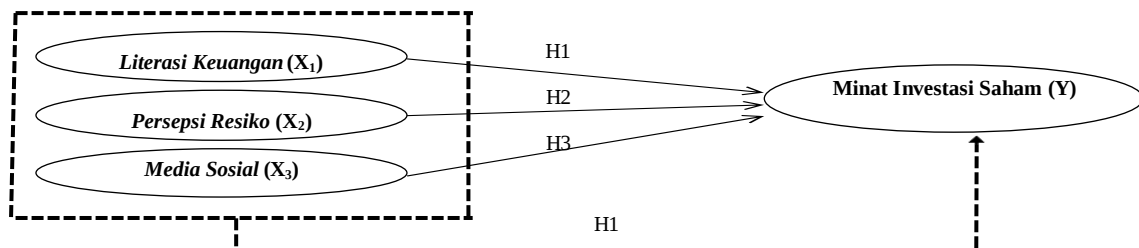
H2: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap Minat Investasi Saham.

Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang digunakan untuk memperoleh dan menyebarkan berbagai informasi, termasuk informasi terkait investasi. Melalui media sosial, individu dapat memperoleh edukasi keuangan, berbagi pengalaman, serta mendapatkan informasi mengenai peluang investasi saham. Semakin tinggi pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi investasi, maka semakin besar pula minat individu untuk berinvestasi saham. Hal ini didukung oleh penelitian Ladamay et al. (2021) yang menunjukkan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3: Media Sosial berpengaruh terhadap Minat Investasi Saham.

Gambar 1. Model Penelitian



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan media sosial terhadap minat investasi saham. Penelitian dilakukan pada wanita Generasi Z di Kota Malang dengan teknik nonprobability sampling melalui pendekatan purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita Generasi Z di Kota Malang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 102 responden, yang ditentukan berdasarkan ketentuan Malhotra (2006) yang menyatakan bahwa jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif minimal 4–5 kali jumlah item pertanyaan dalam kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian baik secara parsial maupun simultan dengan bantuan software SPSS.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria yang baik, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan layak digunakan dalam penelitian. Uji kualitas data dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji validitas

No	Variabel	Item	r Hitung	r Tabel (5%)	Keterangan
1.	<i>Literasi keuangan</i>	X11.P1	0,783	0,195	Valid
		X11.P2	0,805	0,195	Valid
		X12.P1	0,799	0,195	Valid
		X12.P2	0,627	0,195	Valid
		X13.P1	0,789	0,195	Valid
		X13.P2	0,745	0,195	Valid
2.	<i>Persepsi Resiko</i>	X21.P1	0,622	0,195	Valid
		X21.P2	0,713	0,195	Valid
		X22.P1	0,685	0,195	Valid
		X22.P2	0,608	0,195	Valid
		X23.P1	0,720	0,195	Valid
		X23.P2	0,612	0,195	Valid
		X24.P1	0,630	0,195	Valid
		X24.P2	0,541	0,195	Valid
		X25.P1	0,637	0,195	Valid
		X25.P2	0,482	0,195	Valid
3.	<i>Media Sosial</i>	X26.P1	0,733	0,195	Valid
		X26.P2	0,627	0,195	Valid
		X31.P1	0,737	0,195	Valid
		X31.P2	0,772	0,195	Valid
		X32.P1	0,757	0,195	Valid
		X32.P2	0,756	0,195	Valid
		X33.P1	0,729	0,195	Valid
		X33.P2	0,625	0,195	Valid
		X34.P1	0,661	0,195	Valid
		X34.P2	0,737	0,195	Valid
4.	<i>Minat Investasi Saham</i>	X35.P1	0,753	0,195	Valid
		X35.P2	0,757	0,195	Valid
		Y1.P1	0,782	0,195	Valid
		Y1.P2	0,699	0,195	Valid
		Y2.P1	0,783	0,195	Valid
		Y2.P2	0,760	0,195	Valid
		Y3.P1	0,712	0,195	Valid
		Y3.P2	0,634	0,195	Valid

Berdasarkan tabel 1 di atas, seluruh pernyataan pada setiap variabel memiliki r hitung $> r$ tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel pengetahuan investasi dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	Cronbach's Alpha	Taraf Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	Literasi Keuangan	0,803	0,60	Reliabel
X2	Persepsi Resiko	0,666	0,60	Reliabel
X3	Media Sosial	0,899	0,60	Reliabel
Y	Minat Investasi Saham	0,838	0,60	Reliabel

Sumber data diolah spss, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat terlihat bahwa nilai cronbach's alpha $> 0,06$ maka seluruh pertanyaan kuesioner dalam variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.500691182
Most Extreme Differences	Absolute		.069
	Positive		.069
	Negative		-.061
Test Statistic			.069
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.274
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.263
		Upper Bound	.285

Sumber data diolah spss, 2025

Pada tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200 yakni melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun ketentuan pengukuran uji multikolinieritas menurut Ghazali (2011:107-108) yaitu (a) Jika nilai tolerance > 0,100 maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance < 0,100 maka terjadi multikolinearitas, (b) Nilai VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan jika $VIF \geq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas, namun jika $VIF < 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Literasi keuangan (X_1)	0,322	3.107	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Persepsi Resiko (X_2)	0,491	2.036	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Media Sosial (X_3)	0,367	2.724	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber data diolah spss, 2025

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tolerance seluruh variabel > 0,100 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengukuran uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi diatas 5% atau signifikansi > 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,750	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Resiko (X_2)	0,363	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Media Sosial (X_3)	0,232	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber diolah spss, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Literasi keuangan, persepsi resiko, dan media sosial tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang diperoleh dari hasil tanggapan/jawaban kuesioner yang diisi oleh responden diolah menggunakan SPSS 26 dengan teknik analisis data, pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.088	1.616	4.386	.000
	TOTAL_X1	.474	.108	.512	.000
	TOTAL_X2	.018	.038	.044	.644
	TOTAL_X3	.131	.056	.253	.023

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber data diolah spss, 2025

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah: $Y = 7,088 + 0,474X_1 + 0,018X_2 + 0,131X_3$ Keterangan: Y = Minat Investasi Saham, X_1 = Literasi Keuangan, X_2 = Persepsi Risiko, X_3 = Media Sosial. Nilai konstanta (α) diketahui sebesar 7.088. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan, persepsi resiko, dan media sosial = 0 maka nilai prediksi atas minat investasi saham sebagai variabel dependen sebesar 5,990. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan diketahui sebesar 0,474. Nilai tersebut menunjukkan hasil positif yang berarti literasi keuangan memiliki hubungan searah dengan minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai literasi keuangan meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan minat investasi. Nilai koefisien regresi variabel persepsi resiko diketahui sebesar 0,018. Nilai tersebut menunjukkan hasil positif yang artinya variabel persepsi resiko memiliki hubungan searah dengan minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai persepsi resiko meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan minat investasi. Nilai koefisien regresi variabel media sosial diketahui sebesar 0,131. Nilai tersebut menunjukkan hasil positif yang berarti media sosial memiliki hubungan searah dengan minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai media sosial meningkat, maka akan diikuti dengan peningkatan minat investasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%.

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	847.271	3	282.424	43.767	.000 ^b
Residual	619.479	96	6.453		
Total	1466.750	99			

Sumber data diolah spss, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk penelitian karena dalam hasil yang ditunjukkan memiliki nilai F sebesar 43.767 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya minat investasi saham ditentukan oleh seberapa baik literasi keuangan, persepsi resiko, dan media sosial. Dengan kata lain model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Nilai t

Uji t memiliki tujuan menganalisis seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis hipotesis ini menggunakan tingkat taraf signifikan $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Hasil uji t disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Nilai t

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.088	1.616			4.386	.000
	TOTAL_X1	.474	.108		.512	4.380	.000
	TOTAL_X2	.018	.038		.044	.464	.644
	TOTAL_X3	.131	.056	.253	2.917	.023	

Sumber data diolah spss, 2025

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 8 di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi saham Pada perhitungan tabel di atas nilai t hitung variabel literasi keuangan sebesar 4,380 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,000 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. (2) Persepsi resiko tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Pada perhitungan tabel di atas nilai t hitung persepsi resiko sebesar ,464 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,644 > 0,005$ yang menunjukkan bahwa variabel persepsi resiko tidak berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak atau tidak signifikan terhadap minat investasi. (3) media sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Pada perhitungan tabel di atas nilai t hitung media sosial sebesar 2,917 dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,023 < 0,005$ yang menunjukkan bahwa variabel media sosial berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pembahasan

Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Minat Investasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi saham. Dalam penelitian ini, literasi keuangan mencerminkan sikap positif terhadap investasi yang terbentuk dari pemahaman mengenai konsep dan risiko investasi saham. Hasil tersebut selaras dengan temuan Harahap & Bustami (2021), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Selain itu, penelitian Fauji (2022), juga menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan minat individu untuk melakukan investasi saham.

Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi, hal ini dapat terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,644 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi atau H2 ditolak. Artinya tinggi rendahnya persepsi risiko tidak berdampak terhadap minat investasi. Wanita memiliki anggapan yang berbeda-beda terhadap resiko. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tidak menempatkan risiko sebagai pertimbangan utama dalam membentuk minat investasi. Dengan demikian, rendahnya persepsi terhadap tingkat risiko investasi menyebabkan variabel persepsi risiko tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi minat investasi saham secara signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Kelly & Pamungkas (2022), yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Selain itu, penelitian Hernanda (2023), juga menemukan bahwa persepsi risiko bukan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi minat investasi, khususnya pada generasi muda yang memiliki kecenderungan *risk taker*.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Investasi Saham

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t memperoleh tingkat signifikansi $0,023 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan responden terhadap investasi saham. di mana media sosial dapat membentuk subjective norm, yaitu pengaruh lingkungan sosial yang memengaruhi niat individu untuk berperilaku. Dalam konteks penelitian ini, informasi, pengalaman, dan konten investasi yang diperoleh melalui media sosial membentuk pandangan positif terhadap investasi saham sehingga mendorong minat berinvestasi. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Dewi et al., (2025) yang menyatakan bahwa media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Selain itu, penelitian Hadi & Mardani (2020), juga menemukan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai media informasi investasi mampu meningkatkan minat generasi muda untuk berinvestasi di pasar modal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa iterasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham wanita Generasi Z di Kota Malang, yang berarti semakin baik pemahaman keuangan maka semakin tinggi minat berinvestasi; persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan sehingga tingkat risiko yang dirasakan tidak menjadi penentu utama minat investasi; sedangkan media sosial berpengaruh positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi investasi mampu meningkatkan minat berinvestasi saham.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya menggunakan tiga variabel penelitian sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang belum dikaji, ruang lingkup responden terbatas pada wanita Generasi Z di Kota Malang sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas, rentang usia responden 17–30 tahun karena keterbatasan administratif investasi, serta cakupan wilayah pengambilan data yang lebih terfokus pada area sekitar perguruan tinggi sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh wilayah Kota Malang.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi serta memperluas objek dan wilayah penelitian agar hasil lebih komprehensif; wanita Generasi Z di Kota Malang diharapkan meningkatkan literasi keuangan dan memanfaatkan media sosial secara selektif sebagai sumber informasi investasi; serta regulator, Bursa Efek Indonesia, dan perusahaan sekuritas diharapkan memperkuat edukasi investasi berbasis digital yang mudah diakses guna meningkatkan partisipasi investasi generasi muda.

Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Bastomi, M., & Nurhidayah, N. (2024). A Moderation Analysis: How Did Financial Attitudes Influence Financial Management Behavior Of Santri?. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 12(2), 158-178.
- Cahya Tri, B., & Ayu Kusuma, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 7(2), 192-207.

- Dewi, A. N., & Nugroho, P. I. (2025). Pengaruh Motivasi, Literasi Keuangan Dan Media Sosial Terhadap Minat Berinvestasi. *Among Makarti*, 18(2), 173-189.
- Dzilmantoro, A. F. (2022). *Pengaruh Persepsi, Pemahaman Investasi, Dan Pelatihan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Di Ponorogo)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 21. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 100, 125.
- Hadi, M. M., Mardani, R. M., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Social Media Platform, Financial Literacy, Dan Investment Motivation Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Generasi Z). *E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 12(01).
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah: Studi Kasus Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci. *Al Fiddhoh: Journal Of Banking, Insurance, And Finance*, 2(2), 75-82.
- Hernanda, F. C., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Berinvestasi Dalam Pasar Modal Bagi Generasi Milenial Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 12(12).
- Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Pada Pasar Modal. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 131–140. <https://doi.org/10.37403/Sultanist.V8i2.210>
- Keuangan, O. J. (2017). Otoritas Jasa Keuangan. *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor*, 65.
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 556-563.
- Ladamay, A. Z. F., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, Dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z Di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 7(2), 161.
- Shofwa., Y. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Penelitian Agama*, 18(2), 290–301. <https://doi.org/10.24090/Jpa.V18i2.2017.Pp290-301>
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Moh. Firman Ariansyah* Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Mohamad Bastomi** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Dita Roosemella Paramadina*** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma